



Vol 3 No 2, December 2022

Rania Hasna Kumalasari¹

Raniakumala25@gmail.com

Rina Trisnawati²

rt116@ums.ac.id

*^{1,2}Universitas Muhammadiyah
Surakarta*

Kata Kunci: *Latar Belakang Pendidikan, Pengetahuan Akuntansi, Penggunaan Informasi Akuntansi, Persepsi pelaku, Skala Usaha, UMKM*

Keywords: *Accounting Knowledge, Background Education, Bussiness Scale, Micro Smal and Medium Enterprises, MSME Perception of Accounting, The Application of Accounting Data*

PENGARUH PERSEPSI AKUNTANSI, PENGETAHUAN AKUNTANSI, SKALA USAHA DAN LATAR BELAKANG PENDIDIKAN TERHADAP PENGGUNAAN INFORMASI AKUNTANSI (Studi Empiris Pada Pelaku UMKM di Kabupaten Temanggung)

ABSTRAK

Studi ini bertujuan guna menilai efek dari persepsi pelaku UMKM, pengetahuan akuntansi, skala usaha dan latar belakang pendidikan terhadap penggunaan informasi akuntansi di Kabupaten Temanggung. 100 responden dijadikan sampel untuk penelitian ini dan menggunakan random sampling sebagai teknik pengumpulan sampel dan menggunakan analisis regresi linear berganda sebagai metodenya. Temuan menunjukkan bahwa persepsi pelaku, pengetahuan akuntansi dan latar belakang tidak berdampak terhadap informasi akuntansi. Sedangkan penggunaan informasi akuntansi dipengaruhi oleh skala usaha.

Abstract

This study aims to assess the effect of the perceptions of MSME actors, accounting knowledge, business scale and educational background on the use of accounting information in Temanggung Regency. 100 respondents were sampled for this study and used random sampling as the sample collection technique and used multiple linear regression analysis as the method. The findings show that actors' perceptions, accounting knowledge and background have no impact on accounting information. While the use of accounting information is influenced by the scale of business.

PENDAHULUAN

Melihat banyaknya permasalahan ekonomi yang belum terselesaikan, dapat dikatakan bahwa pertumbuhan perekonomian Indonesia masih jauh dari ideal. Laju

pertumbuhan sumber daya manusia yang sangat cepat dan langkanya lapangan pekerjaan yang tersedia memberikan dampak khusus terhadap sumber daya manusia. Salah satunya adalah meningkatnya angka pengangguran.

Pengembangan berbagai macam UMKM menjadi strategi pengendalian masalah perekonomian. Menurut standar yang digariskan dalam UU No. 20 Tahun 2008, usaha mikro kecil dan menengah yang disebut juga UMKM merupakan kegiatan ekonomi produktif.

Pada maret 2021, Kementerian Koperasi dan Usaha Kecil dan Menengah (Kemenkop UKM) melaporkan, “ada 64,2 juta UMKM di Indonesia, sumbang 61,07% atau Rp. 8.573,89 triliun pada produk domestik bruto (PDB). UMKM di Indonesia bisa serap 97% tenaga kerja Negara dan mendapatkan hingga 60,42% dari seluruh investasi. Karena begitu banyak UMKM di Indonesia, sebagian besar tenaga kerja Negara terdiri dari UMKM”.

Pemerintah Indonesia memanfaatkan Izin Usaha Mikro Kecil (IUMK) untuk mendongkrak daya saing UMKM. Dengan adanya IUMK diharapkan para pelaku UMKM mendapatkan rasa aman dalam menjalankan usaha di wilayah yang telah ditentukan, bantuan dalam pertumbuhan perusahaan dari pemerintah nasional atau daerah dan kemudahan pemberdayaan. Pengelolaan modal sangat penting untuk kelancaran dan efisiensi operasi perusahaan. Sering kali masalah yang menyebabkan UMKM gagal adalah karena kurangnya pemahaman tentang manajemen permodalan. Dikarenakan pelatihan yang kurang memadai dalam produksi laporan keuangan dan kurangnya kesadaran aturan akuntansi keuangan, UMKM memiliki keterbatasan terhadap bidang ini.

Karena kurangnya keahlian akuntansi, kompleksitas pengetahuan akuntansi dan keyakinan bahwa pencatatan keuangan akuntansi tidak krusial bagi UMKM menyebabkan para pelaku UMKM merasa sulit untuk melaksanakan pelatihan pengelolaan keuangan untuk menyusun informasi mengenai keuangan. Alasan utama masalah dan kegagalan dalam pengembangan bisnis UMKM adalah pembatasan akuntansi. Hal ini menunjukkan bahwa perusahaan hanya memberikan informasi keuangan sebagai jawaban atas permintaan khusus dan tidak secara rutin.

Pelaku usaha yang memiliki pengetahuan tentang akuntansi akan memajukan operasi perusahaan mereka dengan menggunakan data akuntansi untuk memandu penilaian mereka. Namun, beberapa pelaku UMKM menanggapi bahwa belajar akuntansi merupakan hal yang sulit. Mereka percaya bahwa penerapan akuntansi memerlukan

pengeluaran yang tinggi, seperti melibatkan seorang akuntan atau membeli perangkat lunak untuk memungkinkan pencatatan akuntansi.

Pengetahuan akuntansi adalah kemampuan untuk mencatat, mengatur dan melaporkan peristiwa ekonomi untuk menetapkan kebijakan yang akan digunakan. Pengetahuan akuntansi akan sangat diuntungkan dari keterampilan akuntansi pelaku UMKM. Pengetahuan akuntansi yang rendah akan menghasilkan manajemen yang buruk dan akan mempersulit UMKM dalam membuat keputusan kebijakan. Kapasitas untuk menjalankan usaha yang sesuai dengan jumlah karyawan dan pendapatan yang dihasilkan selama periode waktu tertentu dikenal dengan skala usaha.

Pengaruh pendidikan seseorang merupakan faktor penting dalam menentukan kemampuan kinerja. Tingkat pendidikan yang diperoleh, memiliki dampak terhadap keterampilan dan pengetahuan pelaku UMKM. Pendidikan yang diterima para pelaku UMKM berdampak pada seberapa baik mereka memahami bagaimana organisasi mereka dijalankan dan seberapa penting informasi akuntansi di dalamnya.

Penelitian sebelumnya dari (Sunaryo et al., 2021), (Priliandani et al., 2020) dan (Pondawa & Dewi, 2020) menunjukkan hasil adanya dampak persepsi pemilik, pengetahuan akuntansi dan skala usaha pada pemakaian informasi akuntansi. Namun, penelitian (Lestari & Rustiana, 2019) dan (Musdhalifah et al., 2020) menghasilkan temuan yang berbeda, penelitian tersebut membuktikan persepsi pelaku dan pengetahuan akuntansi tidak berpengaruh.

Berdasarkan isu diatas maka maksud dari pembahasan ini adalah mengkaji persepsi pelaku, pengetahuan akuntansi, skala usaha dan latar belakang pendidikan pada penggunaan informasi akuntansi di Kabupaten Temanggung.

TINJAUAN TEORITIS DAN PENGEMBANGAN HIPOTESIS

Penggunaan Informasi Akuntansi

Pemakaian merupakan cara atau teknik dimana suatu digunakan. Elemen terpenting dari semua informasi yang dibutuhkan oleh manajemen untuk pengelolaan keuangan adalah informasi akuntansi. Manajemen membutuhkan informasi akuntansi untuk membantu mengurangi dampak ketidakpastian dalam urusan komersial. Laporan keuangan termasuk informasi akuntansi yang sering digunakan untuk pengambilan keputusan dan pemantauan (Finishia & Suzan, 2019). Informasi akuntansi adalah komponen manajemen yang dibutuhkan sehingga menjadi suatu hal yang penting untuk

manajemen keuangan. Tujuannya adalah untuk menawarkan saran tentang cara pengelolaan kapasitas yang terbatas untuk kegiatan bisnis dan ekonomi (Tambunan, 2019).

Kesimpulan dari pembahasan diatas bahwa proses menggunakan informasi akuntansi dapat didefinisikan sebagai proses penggunaan data yang memberi manfaat seperti data kuantitatif dan kualitatif yang dibutuhkan.

Persepsi Pelaku UMKM mengenai Akuntansi

Metode dimana seseorang memutuskan, mencoba dan menginterpretasikan imput dalam suatu tindakan adalah definisi formal dari persepsi (Lubis, 2018) dalam (Sunaryo et al., 2021). Panca indera tersebut digunakan oleh pelaku UMKM untuk memahami, menginterpretasikan dan menimbang persepsi mereka tentang akuntansi terkait dengan keuntungan yang dimilikinya. Apakah pandangan tersebut secara akurat mewakili kenyataan atau tidak, para individu tetap membuat keputusan berdasarkan pandangan tersebut.

Pengetahuan Akuntansi

Berdasarkan Kamus Besar Bahasa Indonesia, semua hal yang dianggap mengetahui tentang suatu subjek disebut sebagai pengetahuan. Menurut (Belkaoui & Riahi, 2000) Akuntansi adalah layanan yang menawarkan data kuantitatif pada entitas ekonomi yang membantu dalam menetapkan keputusan ekonomi (Chalimi, 2021).

Disimpulkan bahwa akuntansi artinya proses mendokumentasikan transaksi dari suatu kejadian di dalam perusahaan dan mengirimkan informasi kepada pemangku kepentingan internal atau eksternal organisasi untuk membantu pengambilan keputusan. Pengetahuan akuntansi dicirikan sebagai keakuratan data yang berkaitan dengan pencatatan, pengkategorian dan pengikhtisaran peristiwa ekonomi guna menarik keputusan.

Skala Usaha

Skala Usaha sebagaimana didefinisikan oleh (Holmes & Nicholls, 1988) dalam (Musdhalifah et al., 2020) adalah kapasitas suatu organisasi untuk mengelola operasinya sesuai dengan jumlah tenaga kerja dan pendapatan perusahaan selama jangka waktu tertentu. Skala usaha adalah tanda pertumbuhan perusahaan dan perusahaan besar akan berdampak pada mereka yang bekerja di tempat tersebut. Jumlah tenaga kerja dapat menentukan kemampuan suatu perusahaan untuk melakukan suatu usaha, namun makin banyak jumlah tenaga kerja yang dimiliki suatu perusahaan akan semakin kompleks dan

informasi akuntansi sangat diperlukan (Arizali, 2013) dalam (Nirwana & Purnama, 2019).

Latar Belakang Pendidikan

Berdasarkan Kamus Besar Bahasa Indonesia, pendidikan ialah perbuatan mengubah tindakan seseorang atau kelompok pada usaha membantu orang berkembang melalui prakarsa pengajaran dan latihan. Menurut (Budianto, 2014) pendidikan adalah proses dimana pelaku dan manajer meningkatkan pengetahuan, keterampilan teknis dan kemampuan organisasi (Musdhalifah et al., 2020). Pendidikan sangat dihargai oleh organisasi karena merupakan komponen penting untuk menemukan solusi atas masalah yang dihadapinya. Latar belakang pendidikan memerlukan instruksi dalam kemampuan tertentu. Apakah mereka yang berasal dari sektor ekonomi atau tidak, latar belakang pendidikan pelaku UMKM dapat berdampak pada seberapa penting pembukuan dan pelaporan keuangan untuk pertumbuhan perusahaan.

Persepsi Pelaku UMKM mengenai Akuntansi berpengaruh positif pada Penggunaan Informasi Akuntansi

Persepsi pelaku UMKM terhadap akuntansi bisa digambarkan menjadi evaluasi atau sikap atas penggunaan akuntansi menjadi media untuk mendukung komunikasi informasi dan menunjang dalam menetapkan sebuah keputusan sebagai bagian dari proses operasi bisnis (Sunaryo et al., 2021). Di masa depan, para pelaku UMKM akan mengendalikan informasi akuntansi sebagai komponen penting dalam membangun bisnisnya, tergantung seberapa baik perspektif yang disajikan. Teknik, proses dan penerapan akuntansi digunakan untuk strategi perencanaan pengamatan manajerial, pengawasan operasional dan pengambilan keputusan ekonomi ketika membandingkan berbagai tindakan (Priliandani, 2020).

Hasil penelitian dari (Sunaryo et al., 2021) membuktikan jika sikap pelaku UMKM terhadap akuntansi berpengaruh dampak yang menguntungkan pada penggunaan informasi akuntansi. Hal tersebut sama seperti studi (Priliandani et al., 2020) persepsi pemilik memiliki dampak yang menguntungkan pada bagaimana informasi akuntansi digunakan.

Berdasarkan teori diatas maka hipotesis di studi ini:

H1: Persepsi Pelaku UMKM tentang Akuntansi berdampak positif pada Penggunaan Informasi Akuntansi.

Pengetahuan Akuntansi berpengaruh positif terhadap Penggunaan Informasi Akuntansi

Pengetahuan akuntansi merupakan ilmu untuk mengetahui bagaimana mencatat, mengkategorikan dan meringkas peristiwa ekonomi untuk menyediakan data keuangan yang digunakan untuk menetapkan keputusan organisasi. Dorongan pelaku UMKM untuk mempelajari keterampilan akuntansi akan diuji bersama dengan pemahamannya tentang bagaimana menggunakan akuntansi dalam manajemen bisnis. Dorongan untuk mempelajari akuntansi merupakan factor kunci dalam menentukan seberapa baik seseorang dalam subjek tersebut.

Menurut penelitian (Kaligis & Lumempouw, 2021) pengetahuan akuntansi secara signifikan meingkatkan penggunaan informasi akuntansi pada UMKM di Kecamatan Dimembe. Studi ini konsisten dengan penelitian yang dijalankan oleh (Tambunan, 2019) yang menunjukkan bagaimana keahlian akuntansi mempengaruhi bagaimana informasi akuntansi digunakan.

Berdasarkan teori diatas maka hipotesis di studi ini:

H2: Pengetahuan Akuntansi berdampak positif pada Penggunaan Informasi Akuntansi.

Skala Usaha berdampak pada penggunaan informasi akuntansi

Kemampuan perusahaan dalam menjalankan usahanya akan dipengaruhi oleh skala usahanya, secara khusus batasan yang mengatur ukuran perusahaan didasarkan pada jumlah karyawan tetap dan tidak tetap serta pendapatan yang didapat dari satu era akuntansi. Jumlah pekerja mungkin mengungkapkan seberapa efisien bisnis menjalankan aktivitasnya. Kompleksitas bisnis yang memerlukan penggunaan informasi akuntansi dalam operasinya meningkat seiring dengan bertambahnya jumlah karyawan.

Menurut penelitian (Nirwana & Purnama, 2019) skala usaha secara signifikan mempengaruhi bagaimana informasi akuntansi digunakan. Penelitian ini mendukung (Musdhalifah et al., 2020) yang menemukan skala usaha secara signifikan mempengaruhi seberapa banyak informasi akuntansi yang dimanfaatkan UMKM di Kecamatan Tegalrejo. Berdasarkan teori diatas maka hipotesis di studi ini

H3 : Skala Usaha berdampak positif pada Penggunaan Informasi Akuntansi.

Latar Belakang Pendidikan berpengaruh positif terhadap Penggunaan Informasi Akuntansi

Pendidikan merupakan suatu proses yang menggunakan teknik belajar mengajar dengan tujuan menyampaikan informasi kepada orang lain sesuai dengan kriteria yang telah ditetapkan (Nasution, 2007). Pengetahuan akuntansi dapat digunakan dengan benar oleh pelaku UMKM dengan latar belakang pendidikan yang baik. Latar belakang pendidikan pelaku UMKM bisa berdampak pada seberapa penting menurut mereka pembukuan dan pelaporan keuangan untuk pertumbuhan perusahaan mereka. Dibandingkan dengan pelaku usaha dengan kredensial diluar akuntansi, mereka yang berlatar belakang pendidikan akuntansi terlihat memiliki persepsi yang unggul (Rudianto & Siregar, 2012).

Menurut penelitian dari (Zulkarnaeni & Rizki, 2019) dampak dari pendidikan terakhir memberikan pengaruh yang berkorelasi positif secara signifikan. Penelitian tersebut sependapat dengan (Finishia & Suzan, 2019) yang mengatakan bagaimana latar belakang pendidikan pelaku UMKM berdampak positif pada variabel penggunaan informasi akuntansi.

Berdasarkan teori diatas maka hipotesis di studi ini

H4: Latar Belakang Pendidikan berdampak positif pada Penggunaan Informasi Akuntansi.

METODE PENELITIAN

Studi ini termasuk dalam kategori penelitian kuantitatif dengan memakai data primer, data tersebut dikumpulkan melalui kuesioner dengan penilaian skala likert mulai dari skor 1 sampai 5. Seluruh pelaku UMKM di Kabupaten Temanggung yang terdata di Dinas Koperasi, Usaha Kecil Menengah dan Perdagangan (DISKOPDAG) yang memiliki total 28.500 UMKM menjadi populasi penelitian ini.

Proses pengambilan sampel melalui teknik *random sampling*. Proses pengambilan sampel menggunakan rumus slovin (Sugiono, 2014) dalam (Nirwana & Purnama, 2019). Dan memperoleh 100 sampel dan dianalisis memakai analisis regresi linear berganda. Model regresi yang dipakai ialah:

$$Y = \alpha + bX1 + bX2 + bX3 + bX4 + e$$

Keterangan

Y	=	Penggunaan informasi akuntansi
α	=	Konstanta nilai Y
b	=	Koefisien regresi
X1	=	Persepsi pelaku UMKM terhadap akuntansi
X2	=	Pengetahuan akuntansi
X3	=	Skala usaha
X4	=	Latar belakang pendidikan
ϵ	=	Standar eror

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**Analisis statistik Deskriptif**

Tabel 1. Hasil Statistik Deskriptif

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Persepsi Pelaku	100	24	45	34,62	4,070
Pengetahuan Akuntansi	100	15	45	31,31	7,586
Skala Usaha	100	9	20	15,02	2,655
Latar Belakang Pendidikan	100	15	20	24,05	3,571
Valid N (listwise)	100	35	35	27,29	3,059

Sumber: data diolah peneliti (2022)

Berdasarkan uji statistik tersebut, persepsi pelaku merupakan variabel yang bernilai minimum 24, nilai maksimum yakni 45 dan nilai rata-rata (mean) sebesar 34,62 dengan standar deviasi yakni 4,070. Pengetahuan akuntansi merupakan variabel yang bernilai minimum 15, nilai maksimum yakni 45 dan nilai rata-rata (mean) sebesar 31,31 dengan standar deviasi yakni 7,586. Skala usaha merupakan variabel yang memiliki nilai minimum 9, nilai maksimum yakni 20 dan nilai rata-rata (mean) yakni 15,02 dengan standar deviasi yakni 2,655. Latar belakang pendidikan merupakan variabel yang

memiliki nilai minimum 15, nilai maksimum yakni 20 dan nilai rata-rata (mean) yakni 24,05 dengan standar deviasi yakni 3,571.

Uji Validitas

Uji validitas menggunakan data yang disatukan oleh penganalisis memungkinkan seseorang akan membedakan antara petunjuk yang benar-benar berlangsung pada suatu objek (Sugiyono, 2013). Seraya menghitung korelasi antara hasil setiap pertanyaan dengan $SIG < 0,05$, ditentukan jika menggunakan korelasi bivariante adalah sah.

Nilai korelasi pearson tiap variabel bernilai $>0,05$ yang menunjukkan koefisien korelasi setiap pertanyaan yang dihasilkan dari semua variabel dalam kuesioner adalah sah berdasarkan uji validitas.

Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas memberikan taraf konsistensi atau keyakinan dalam desain kuesioner yang dirancang. Seberapa akurat atau konsistennya kuesioner dapat memberikan temuan adalah makna dari tingkat konsentrasi.

Nilai *cronbach alpha* tiap variabel $>0,60$ yang menunjukkan nilai variabel yang digunakan dapat dipercaya menurut uji reliabilitas.

Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik mencakup:

1. Uji Normalitas

Uji Kolmogorov Smirnov adalah uji yang digunakan dalam penelitian ini. Jika signifikansi melewati 0,05 maka kriteria model regresi menyatakan bahwa data terdistribusi secara teratur.

Berdasarkan uji normalitas Kolmogorov smirnov Asymp. Sig hasil yang dicapai sebesar 0,894 yang lebih besar dari 0,05 menunjukkan bahwa data terdistribusi secara teratur.

2. Uji Multikolinieritas

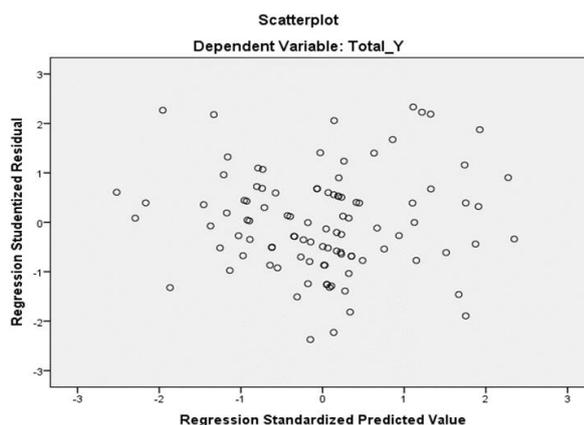
Jika korelasi antara variabel dependen atau independen ditemukan oleh model regresi, maka akan ditunjukkan dengan uji multikolinearitas. Multikolinearitas dikatakan tidak ada apabila nilai tolerance lebih besar dari 0,10 dan VIF lebih rendah dari 10,00.

Nilai VIF dari empat variabel persepsi pelaku, pengetahuan akuntansi, skala usaha dan latar belakang pendidikan kurang dari 10,00 dan nilai tolerance lebih dari 0,10. Oleh sebab itu, dikatakan data tidak mengandung multikolinearitas.

3. Uji heterokedastisitas

Uji heterokedastisitas menentukan apakah model regresi memiliki residual dan variabel yang berbeda dari satu pengamatan ke pengamatan lainnya.

Gambar 1. Hasil Uji Heterokedastisitas



Hasil uji heterokedastisitas membuktikan bahwa tidak terdapat pola pada sebaran titik titik yang terdistribusi secara acak baik diatas maupun dibawah nilai 0 pada sumbu Y. Oleh karena itu, tidak adanya heteroskedastisitas.

4. Uji Autokorelasi

Hasil yang diperoleh dengan menggunakan tabel statistik Durbin-Watson dengan tingkat signifikansi 0,05 dan jumlah data (n) = 100 serta $k = 4$ (jumlah variabel independen) diperoleh nilai $dU = 1,7582$. Dw diperoleh dari hasil output SPSS dengan nilai = 2,129. Syarat agar lulus dari hasil uji autokorelasi adalah $dU < dw < 4 - dU$. $dU = 1,7582 < 2,129 < 2,2418$. Oleh karena itu, dapat dikatakan bahwa model ini lolos uji autokorelasi.

HASIL ANALISIS REGRESI LINEAR BERGANDA

1. Analisis Regresi Linear Berganda

Table 2. Hasil Analisis Regresi Linear Berganda

Variabel	Koefisien	T hitung	Sig	Keterangan
Konstanta	11,930	5,346	0,000	
Persepsi pelaku	0,181	1,949	0,054	H1 Ditolak

Variabel	Koefisien	T hitung	Sig	Keterangan
Pengetahuan Akuntansi	-0,025	-0,583	0,561	H2 Ditolak
Skala Usaha	0,423	3,157	0,002	H3 Diterima
Latar Belakang Pendidikan	0,012	0,119	0,905	H4 Ditolak

Sumber: data diolah peneliti (2022)

Berdasarkan temuan analisis pada table 2 diatas, dapat dibuat model persamaan regresi linear berganda berikut ini:

$$Y = 11,930 + 0,181X1 - 0,025X2 + 0,043X3 + 0,012X4 + e$$

Dapat disimpulkan bahwa:

- a) Nilai Konstanta sebesar 11,930. Nilai tersebut menunjukkan bahwa jika variabel-variabel independen meliputi Persepsi Pelaku (X1), Pengetahuan akuntansi (X2), Skala usaha (X3) dan Latar belakang pendidikan (X4) sama dengan 0 maka besarnya penggunaan informasi akuntansi sama dengan konstanta yaitu 11,930.
- b) Variabel persepsi pelaku (X1) memiliki nilai koefisien sebesar 0,181 pada analisis regresi. Hal ini menyiratkan bahwa setiap perubahan dalam persepsi pelaku akan mengakibatkan meningkatkan penggunaan informasi akuntansi.
- c) Variabel pengetahuan akuntansi (X2) memiliki hasil koefisien sebesar -0,025 pada analisis regresi. Hal ini menyiratkan bahwa setiap perubahan dalam pengetahuan akuntansi akan mengakibatkan penurunan penggunaan informasi akuntansi.
- d) Variabel skala usaha (X3) memiliki nilai koefisien sebesar 0,423 pada analisis regresi. Hal ini menyiratkan bahwa setiap perubahan dalam skala usaha akan mengakibatkan meingkatkan penggunaan informasi akuntansi.
- e) Variabel latar belakang pendidikan (X4) memiliki nilai koefisien sebesar 0,012 pada analisis regresi. kondisi ini menyiratkan bahwa setiap perubahan dalam latar belakang pendidikan akan mngakibatkan peningkatan penggunaan informasi akuntansi.

2. Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Tabel 3. Hasil Koefisien Determinasi (*Adjusted R²*)

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	0,549	0,302	0,272	2,52496

Sumber: data diolah peneliti (2022)

Nilai Adjustd R square pada tabel 3 diatas adalah 0,272 yang berarti bahwa variabel perspektif pelaku UMKM, pengetahuan akuntansi, skala usaha dan latar belakang pendidikan masing masing dapat menyumbang 27,2% dari pemanfaatan informasi akuntansi. Sedangkan faktor tambahan yang tidak berhubungan dengan penelitian ini berdampak pada sisanya sebesar 72.8%

Uji F (Uji Model Penelitian)

Tabel 4. Hasil Uji F

F	F tabel	Sig.	Keterangan
10,262	2,47	0,000	Model Fit

Sumber: data diolah peneliti (2022)

Menurut tabel 4, F memiliki nilai probabilitas sebesar 0,000. Hasilnya menunjukkan probabilitas 0,05. Oleh karena itu, model penelitian dinyatakan sebagai model fit yaitu model yang praktis atau sudah sesuai.

Berdasarkan hasil dari table 2 dapat dijelaskan pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen sebagai berikut:

a) Persepsi pelaku

Nilai sig untuk variabel persepsi pelaku adalah $0,054 > 0,05$. Nilai signifikasi lebih tinggi dari 0,05. Maka H1 ditolak. Dengan demikian, mampu dikatakan bahwa Persepsi Pelaku tidak berpengaruh pada penggunaan informasi akuntansi.

b) Pengetahuan Akuntansi

Nilai sig untuk variabel pengetahuan akuntansi adalah $0,561 > 0,05$. Nilai signifikasi lebih tinggi dari 0,05. Maka H2 ditolak. Maka, dapat dikatakan bahwa Pengetahuan Akuntansi tidak berpengaruh terhadap penggunaan informasi akuntansi.

c) Skala Usaha

Nilai sig untuk variabel skala usaha adalah $0,002 < 0,05$. Nilai signifikansi lebih rendah dari 0,05. Maka H3 diterima. Oleh sebab itu, dapat dikatakan bahwa Skala Usaha berpengaruh terhadap penggunaan informasi akuntansi.

d) Latar Belakang Pendidikan

Nilai sig untuk variabel latar belakang pendidikan adalah $0,905 > 0,05$. Nilai signifikansi lebih tinggi dari 0,05. Maka H4 ditolak. Oleh karena itu, dapat dikatakan bahwa Latar Belakang Pendidikan tidak berpengaruh terhadap penggunaan informasi akuntansi.

PEMBAHASAN

Pengaruh Persepsi Pelaku UMKM Tentang Akuntansi Terhadap Penggunaan Informasi Akuntansi

Kesimpulan pengujian menunjukkan bahwa dengan menggunakan nilai koefisien regresi sebesar 0,181, persepsi pelaku UMKM memiliki tingkat signifikansi $0,054 > 0,05$. Variabel Pengaruh persepsi pelaku UMKM tidak berpengaruh terhadap penggunaan informasi akuntansi di Kabupaten Temanggung, menurut tingkat signifikansi Uji T menunjukkan bahwa H1 Ditolak.

Persepsi pelaku UMKM terhadap akuntansi mampu dicirikan selaku evaluasi atau tingkah laku mereka dengan penggunaan akuntansi sebagai alat untuk membantu mengkomunikasikan informasi dan membantu pengambilan keputusan dalam konteks aktivitas bisnis. Informasi akuntansi akan dibutuhkan dan digunakan oleh para pelaku UMKM sebagai elemen penting dalam peningkatan usaha dimasa mendatang, tergantung bagaimana persepsi pelaku UMKM terhadap akuntansi digambarkan. Sebaliknya, jika ada kesan negative terhadap akuntansi, pelaku UMKM akan cenderung kurang menghargai penggunaan informasi akuntansi.

Temuan penelitian ini sejalan dengan penelitian (Meylani & Ismunawan, 2022) yang menunjukkan tidak adanya hubungan persepsi pelaku UMKM tentang akuntansi dengan penggunaan informasi akuntansi. Caroline mengklaim jika para karyawan tidak menyadari tentang pentingnya akuntansi. Temuan studi (Afrianti & Halim, 2019) yang menunjukkan bahwa pemanfaatan informasi akuntansi tidak dipengaruhi oleh persepsi

pelaku UMKM di Kelurahan Jalan Baru Kecamatan Pariaman Tengah Sumatera Barat. Afrianti menegaskan pelaku UMKM belum kompeten dalam mengindektifikasi dan menginterpretasikan dengan benar informasi akuntansi yang mereka pegang.

Pemanfaatan informasi akuntansi di Kabupaten Temanggung tidak dipengaruhi oleh Persepsi pelaku UMKM dalam penelitian ini. Dikarenakan, mereka merasa kesulitan untuk mengelola bisnis mereka sesuai dengan standar akuntansi yang menunjukkan bahwa masih banyak pelaku UMKM yang menanggapi akuntansi sebagai salah satu hal yang kurang signifikan dalam menjalankan operasi bisnis.

Pengaruh Pengetahuan Akuntansi Terhadap Penggunaan Informasi Akuntansi

Kesimpulan pengujian menunjukkan bahwa dengan menggunakan nilai koefisien regresi sebesar $-0,583$, pengetahuan akuntansi memiliki tingkat signifikansi $0,561 > 0,05$. Variabel pengetahuan akuntansi tidak berpengaruh terhadap penggunaan informasi akuntansi di Kabupaten Temanggung, menurut tingkat signifikansi Uji T menunjukkan bahwa H_2 ditolak.

Pengetahuan akuntansi mencakup dari berbagai keterampilan akuntansi. Mulai dari mendokumentasikan kas masuk, kas keluar, pembelian dan penjualan secara manual maupun dengan elektronik melalui pelaporan keuangan. Untuk memanfaatkan informasi akuntansi, pengetahuan akuntansi berusaha untuk mengatur pencatatan akuntansi secara terstruktur.

Temuan pernyataan ini sama dengan (Afrianti & Halim, 2019) hasil yang ditunjukkan tidak adanya hubungan pengetahuan akuntansi dengan penggunaan informasi akuntansi di Kelurahan Jalan Baru Kecamatan Pariaman Tengah Sumatera Barat. Hal ini menunjukkan bahwa para pelaku UMKM di Kelurahan Jalan Baru belum memahami akuntansi sebagai cara yang dapat diandalkan untuk memantau keuangan usahanya.

Karena kurangnya masyarakat yang memahami akuntansi sesuai dengan aturan, pengetahuan akuntansi dalam penelitian ini tidak berdampak pada pada pelaku UMKM di Kabupaten Temanggung. Tingkat keahlian akuntansi yang dimiliki UMKM di Kabupaten Temanggung masih minim. Oleh karena itu, tidak berdampak pada bagaimana data akuntansi digunakan.

Pengaruh Skala Usaha Terhadap Penggunaan Informasi Akuntansi

Kesimpulan pengujian menunjukkan bahwa dengan menggunakan nilai koefisien sebesar 3,157, skala usaha memiliki tingkat signifikansi $0,002 < 0,05$. Variabel skala usaha berpengaruh terhadap penggunaan informasi akuntansi di Kabupaten Temanggung, menurut tingkat signifikansi Uji T menunjukkan bahwa H3 diterima.

Skala usaha merupakan kapasitas untuk mengelola perusahaan bergantung pada ukurannya yang ditentukan oleh jumlah orang, pendapatan dan asset yang dimilikinya. Ukuran perusahaan akan semakin meningkat dengan penambahan jumlah karyawannya.

Menurut pernyataan (Sunaryo et al., 2021) terdapat hubungan antara skala usaha dengan penggunaan informasi akuntansi. Temuan tersebut sejalan terhadap penelitian (Nirwana & Purnama, 2019) yang mengatakan bahwa skala usaha memiliki pengaruh yang cukup besar terhadap bagaimana informasi akuntansi digunakan. Menurut Awanda, organisasi yang lebih besar menyediakan lebih banyak peluang yang membantu pemilik usaha kecil dalam pengambilan keputusan, sehingga memerlukan permintaan data akuntansi tambahan.

Dalam penelitian ini, skala usaha berpengaruh terhadap penggunaan informasi akuntansi pada pelaku UMKM di Kabupaten Temanggung. Ketika aktivitas perusahaan meningkat, perusahaan kelas atas perlu mempekerjakan lebih banyak karyawan. Pertumbuhan perusahaan juga akan menghasilkan peningkatan penjualan yang memanfaatkan akuntansi.

Pengaruh Latar Belakang Pendidikan Pelaku UMKM Terhadap Penggunaan Informasi Akuntansi

Kesimpulan pengujian menunjukkan bahwa dengan menggunakan nilai koefisien sebesar 0,119, latar belakang pendidikan memiliki tingkat signifikansi $0,905 > 0,05$. Variabel latar belakang pendidikan tidak berpengaruh terhadap penggunaan informasi akuntansi di Kabupaten Temanggung, menurut tingkat signifikansi Uji T menunjukkan bahwa H4 ditolak.

Latar belakang pendidikan adalah jurusan terakhir pada sekolah formal yang dimiliki oleh responden. Banyak pelaku UMKM sekarang ini berasal dari latar belakang ekonomi maupun non-ekonomi, namun pelaku UMKM mengetahui bagaimana

memanfaatkan informasi akuntansi karena mereka bersedia menginterpretasikan laporan keuangan sesuai dengan standar akuntansi dan dapat berpartisipasi dalam pembinaan akuntansi.

Menurut pernyataan (Sunaryo et al., 2021) terdapat hubungan antara skala usaha dengan penggunaan informasi akuntansi. Temuan ini sejalan dengan penelitian (Nirwana & Purnama, 2019) bahwa skala usaha memiliki pengaruh yang cukup besar terhadap bagaimana informasi akuntansi digunakan. Menurut Awanda, organisasi yang lebih besar menyediakan lebih banyak data yang membantu pemilik usaha kecil dalam pengambilan keputusan, sehingga memerlukan permintaan data akuntansi tambahan

Menurut klaim bahwa pendidikan memiliki pengaruh yang kecil terhadap bagaimana data akuntansi digunakan (Musdhalifah et al., 2020), analisis regresi mengungkapkan bahwa pendidikan pelaku UMKM di Kecamatan Tegalrejo Kota Yogyakarta memiliki dampak kecil terhadap bagaimana informasi akuntansi digunakan oleh UMKM. Temuan ini sejalan dengan penelitian (Fithorah & Pranaditya, 2019) yang mengemukakan bahwa tingkat pendidikan tidak berdampak pada bagaimana informasi akuntansi digunakan.

Latar belakang pendidikan dalam penelitian ini tidak berpengaruh terhadap penggunaan informasi akuntansi pada pelaku UMKM di Kabupaten Temanggung. Mereka menganggap bahwa latar belakang pendidikan tidak mempengaruhi dalam menjalankan sebuah usaha dan pendidikan yang ditekuni kebanyakan tidak sesuai dengan usaha yang sedang dijalankan.

KESIMPULAN

Berdasarkan permasalahan diatas, maka penulis dapat memberi kesimpulan yang telah dibahas yaitu:

- a) Variabel persepsi pelaku UMKM tidak berpengaruh terhadap penggunaan informasi akuntansi di Kabupaten Temanggung. (H1 Ditolak)
- b) Variabel pengetahuan akuntansi tidak berpengaruh terhadap penggunaan informasi akuntansi di Kabupaten Temanggung. (H2 Ditolak)
- c) Variabel skala usaha berpengaruh terhadap penggunaan informasi akuntansi di Kabupaten Temanggung. (H3 Diterima)

- d) Variabel latar belakang pendidikan tidak berpengaruh terhadap penggunaan informasi akuntansi di Kabupaten Temanggung. (H4 Ditolak)

SARAN

Berdasarkan pembahasan dan kesimpulan diatas, maka dapat memberikan beberapa saran sebagai berikut:

- a) Bagi peneliti selanjutnya untuk dapat menggunakan faktor-faktor lain yang kurang umum digunakan yang dapat mempengaruhi bagaimana informasi akuntansi digunakan untuk membenarkan seberapa besar pengaruh faktor-faktor ini terhadap informasi akuntansi yang digunakan.
- b) Bagi pemilik usaha mikro kecil dan menengah (UMKM) diharapkan lebih berperan aktif dalam mengikuti pelatihan agar dapat lebih memahami UMKM, lebih mengenal UMKM dan dapat saling berkomunikasi mengenai tantangan yang dihadapi para pelaku UMKM.
- c) Bagi Dinas Koperasi dan UMKM diperlukan pemberian pengarahan kepada UMKM dalam rangka meningkatkan mutu untuk keberlangsungan UMKM tersebut.

DAFTAR PUSTAKA

- Afrianti, R kualitas dan pelayanan., & Halim, C. (2019). PENGARUH PERSEPSI PELAKU UMKM TENTANG AKUNTANSI, PENGETAHUAN AKUNTANSI, DAN SKALA USAHA TERHADAP PENGGUNAAN INFORMASI AKUNTANSI DI KELURAHAN JALAN BARU KECAMATAN PARIAMAN TENGAH KOTA PARIAMAN SUMATERA BARAT TAHUN 2015-2019. *Jurnal Manajemen Bisnis Syariah*.
- Chalimi, A. N. F. (2021). JURNAL STUDI, SOSIAL, DAN EKONOMI. *Jurnal Studi, Sosial,dan Ekonomi*, 2.
- Finishia, D. M. I., & Suzan, D. L. (2019). ANALYSIS IMPACT OF BUSINESS SCALE, AGE COMPANY, AND EDUCATION BACKGROUND TOWARD USE OF ACCOUNTING INFORMATION. *e-Proceeding of Management*, 6, 584.
- Fithorah, S., & Pranaditya, A. (2019). *PENGARUH TINGKAT PENDIDIKAN, PENGETAHUAN AKUNTANSI, PENGALAMAN USAHA DAN SKALA USAHA TERHADAP PENGGUNAAN INFORMASI AKUNTANSI PADA USAHA KECIL MENENGAH(Studi Kasus Pada*.

- Kaligis, S., & Lumempouw, C. (2021). PENGARUH PERSEPSI AKUNTANSI, PENGETAHUAN AKUNTANSI DAN SKALA USAHA TERHADAP PENGGUNAAN INFORMASI AKUNTANSI USAHA MIKRO KECIL DAN MENENGAH (UMKM) DI KECAMATAN DIMEMBE. *Jurnal AKPEM*.
- Lestari, N. A., & Rustiana, S. H. (2019). PENGARUH PERSEPSI OWNER DAN PENGETAHUAN AKUNTANSI DALAM PENGGUNAAN SISTEM INFORMASI AKUNTANSI TERHADAP KINERJA USAHA MIKRO, KECIL, DAN MENENGAH DI PAMULANG. *BASKARA (Journal of Business & Entrepreneurship)*, 1(2).
- Meylani, C. W. & Ismunawan. (2022). PENGARUH PERSEPSI OWNER, PEMAHAMAN, PENGETAHUAN DAN PENERAPAN SISTEM INFORMASI AKUNTANSI TERHADAP KINERJA UMKM DI BETENG TRADE CENTER (BTC) SOLO. *Jurnal Riset Mahasiswa Akuntansi*, 10(1), 12-22. <https://doi.org/10.21067/jrma.v10i1.6711>
- Musdhalifah, S., Mintarsih, R. A., & Sudaryanto, Y. (2020). *PENGARUH SKALA USAHA, UMUR USAHA, PENDIDIKAN DAN PELATIHAN AKUNTANSI TERHADAP PENGGUNAAN INFORMASI AKUNTANSI PADA USAHA MIKRO KECIL DAN MENENGAH (UMKM) DI KECAMATAN TEGALREJO KOTA YOGYAKARTA*. 2.
- Nirwana, A., & Purnama, D. (2019). PENGARUH JENJANG PENDIDIKAN, SKALA USAHA DAN LAMA USAHA TERHADAP PENGGUNAAN INFORMASI AKUNTANSI PADA UMKM DI KECAMATAN CIAWIGEBANG. *Jurnal Riset Keuangan Dan Akuntansi*, 5(1). <https://doi.org/10.25134/jrka.v5i1.1881>
- Pondawa & Dewi. (2020). PENGARUH PENGETAHUAN AKUNTANSI, MOTIVASI KERJA, GOOD CORPORATE GOVERNANCE, DAN SKALA USAHA TERHADAP PENGGUNAAN INFORMASI AKUNTANSI: Studi Empiris Pada Perusahaan Spa di Kecamatan Kuta, Badung-Bali. *Journal Research of Accounting*, 2(1), 116-131. <https://doi.org/10.51713/jarac.v2i1.28>
- Prihandani, N. M. I., Pradnyanitasari, P. D., & Saputra, K. A. K. (2020). Pengaruh Persepsi dan Pengetahuan Akuntansi Pelaku Usaha Mikro Kecil dan Menengah terhadap Penggunaan Informasi Akuntansi. *JURNAL AKUNTANSI, EKONOMI dan MANAJEMEN BISNIS*, 8(1), 67-73. <https://doi.org/10.30871/jaemb.v8i1.1608>
- Sunaryo, D., Dadang, D., & Erdawati, L. (2021). PENGARUH PERSEPSI PELAKU USAHA MIKRO KECIL DAN MENENGAH TENTANG AKUNTANSI, PENGETAHUAN AKUNTANSI, DAN SKALA USAHA TERHADAP PENGGUNAAN INFORMASI

AKUNTANSI. *COMPETITIVE Jurnal Akuntansi dan Keuangan*, 5(1), 47.
<https://doi.org/10.31000/competitive.v5i1.4049>

Tambunan, F. (2019). PENGARUH PENGETAHUAN AKUNTANSI DAN PENGALAMAN USAHA TERHADAP PENGEMBANGAN USAHA DAN PENGGUNAAN INFORMASI AKUNTANSI SEBAGAI VARIABEL INTERVENING (Kajian Empiris Pada Pelaku Usaha Kecil dan Menengah di Kelurahan. *AT-TAWASSUTH: Jurnal Ekonomi Islam*, 2.

Zulkarnaeni, A. S., & Rizki, N. C. (2019). PENGARUH PENDIDIKAN TERAKHIR, SKALA USAHA DAN PELATIHAN AKUNTANSI TERHADAP PENGGUNAAN INFORMASI AKUNTANSI PADA UKM (STUDI EMPIRIS TERHADAP UKM DI DESA KEDENSARI, KECAMATAN TANGGULANGIN KABUPATEN SIDOARJO). *JIAI (Jurnal Ilmiah Akuntansi Indonesia)*, 4(2). <https://doi.org/10.32528/jiai.v4i2.2662>